

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting dalam menciptakan pola hidup sehat, jika kesehatan mulut tidak diperlihara dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai penyakit di rongga mulut (Larasati, 2012).

Menurut hasil data Riskesdas 2018, didapatkan jumlah data masyarakat Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, serta masyarakat yang mendapatkan perawatan kesehatan gigi dan mulut sebesar 10,2%. Juga didapat data masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan baik benar sebesar 2,8%. Hasil survey kesehatan nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan 60-70% prevalensi kesehatan gigi di Indonesia dalam tingkatan buruk (Riskesdas, 2018).

Pencabutan gigi merupakan suatu proses pengeluaran gigi dari socket dengan menggunakan alat pencabutan gigi berupa tang gigi. Pencabutan gigi biasanya dilakukan pada gigi yang sudah tidak dapat dilakukan perawatan kembali, atau terjadi masalah pada gigi tersebut,

contohnya yaitu gigi mengalami keadaan impaksi. Pada prinsipnya gigi impaksi adalah keadaan dimana suatu gigi terganggu erupsinya karena tertutup sebagian atau seluruhnya oleh tulang, jaringan lunak maupun keduanya, impaksi juga sering terjadi juga karena ukuran rahang yang kecil. (Al Khaq, 2018) Pada kejadian gigi impaksi banyak dijumpai kasusnya pada gigi molar tiga.

Impaksi gigi molar ketiga dapat mengganggu proses pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai komplikasi dikarenakan gigi tumbuh miring atau tidak muncul sesuai alur tumbuhnya gigi sehingga harus segera dilakukan perawatan. Upaya perawatan impaksi gigi molar tiga tidak bisa melalui pencabutan biasa dan harus dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan operasi odontektomi (Adisti, 2009).

Odontektomi adalah tindakan mengeluarkan gigi yang tidak dapat dilakukan dengan ekstraksi biasa, diawali dengan pembuatan flap diikuti dengan pembukaan atau pengambilan jaringan yang menghalangi tumbuhnya gigi tersebut (Firmansyah dan Iman, 2008). Setelah operasi pencabutan odontektomi tidak sedikit pasien yang mengalami komplikasi, diantaranya seperti perdarahan, rasa sakit berkepanjangan, pembengkakan, hematoma, trismus, infeksi, bahkan sinkop. Dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryono dkk. (2012) didapatkan hasil 38,6% pasien odontektomi mengalami komplikasi paska operasi.

Dalam hal ini instruksi paska operasi perlu ditekankan agar tidak terjadi komplikasi di kemudian hari. Instruksi paska pencabutan gigi

adalah instruksi yang berkaitan dengan hal-hal yang sebaiknya dilakukan atau dihindari setelah pencabutan gigi, instruksi setelah perawatan bertujuan untuk mencegah terganggunya proses penyembuhan luka dan komplikasi yang mungkin dapat terjadi (Setiawan, dkk, 2021).

Instruksi yang biasanya diberikan adalah minum analgesik sebelum rasa sakit timbul, aplikasi dingin untuk mengontrol pembengkakan, dan mengigit tampon untuk menghentikan perdarahan (Pedersen, 2012). Kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya komplikasi paska odontektomi.

Masyarakat yang pernah menerima tindakan pencabutan gigi memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap instruksi setelah pencabutan gigi. Sikap mematuhi instruksi pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pengetahuan atau pendidikan pasien (Setiawan, dkk, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik gigi swasta di Yogyakarta pada 10 orang pasien yang telah melakukan operasi odontektomi, didapatkan 30% pasien masih mengalami komplikasi paska operasi odontektomi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut menjadi dasar bagi penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui kepatuhan terhadap instruksi yang diberikan paska operasi odontektomi,
- b. Diketahui komplikasi yang terjadi paska operasi odontektomi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang bedah mulut yang merupakan cabang ilmu kedokteran gigi yang melakukan perawatan penyakit gigi dan mulut dengan metode operasi odontektomi. Dalam penelitian ini dibatasi pada promotif setelah tindakan odontektomi yaitu instruksi paska operasi yang diberikan kepada pasien.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memperluas wawasan pengetahuan tentang hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi instansi

Memberikan gambaran tentang hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi.

c. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat hubungan kepatuhan instruksi paska operasi odontektomi gigi molar tiga dengan terjadinya komplikasi.

F. Keaslian Penelitian

1. Pradana (2013) meneliti tentang “Kepatuhan Pasien Pada Instruksi Pasca Odontektomi Molar Tiga Bawah Terhadap lama Penyembuhan Luka di Poli Gigi Rumah Sakit Umum Daerah”. Persamaan penelitian ini ada pada variabel bebas yaitu kepatuhan instruksi yang diberikan pasien paska odontektomi. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat yaitu komplikasi yang terjadi paska operasi odontektomi. Dengan hasil penelitian kepatuhan pasien pada instruksi paska odontektomi sebagian besar masuk kedalam kriteria patuh sebanyak 27 orang (90%), lama penyembuhan luka pasien sebagian besar masuk dalam kriteria sembuh cepat sebanyak 21 orang (70%). Terdapat hubungan antara kepatuhan pasien pada instruksi paska odontektomi dengan lama penyembuhan luka dengan nilai signifikan 0,005 (sig < 0,05).
2. Sari (2019) meneliti tentang “Hubungan Pelihara Diri Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pembengkakan Pada Pasien Paska Odontektomi Di Rsud Kota Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang perawatan paska odontektomi yang dilihat dari komplikasi yang terjadi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu pelihara diri kesehatan gigi dan mulut dan tempat penelitian. Dengan hasil penelitian kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi

dalam kategori patuh sebanyak (95%), Komplikasi paska odontektomi dalam kategori ada komplikasi sebanyak (95%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pasien pada instruksi paska operasi dengan komplikasi paska odontektomi di Klinik Gigi Dentes Yogyakarta ($p < 0,05$).